ISBN: 978-602-6883-61-2

PROSIDING

KONFERDA DAN SEMINAR NASIONAL PD ABKIN SULAWESI SELATAN

"Optimalisasi Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era MEA"

Makassar, 4-5 Maret 2017

Penyelenggara:
PD ABKIN Sulawesi Selatan
Kerjasama
Prodi Bimbingan Konseling FIP UNM

http://abkinsulsel.or.id/

21

PROSIDING

KONFERENSI DAERAH (KONFERDA) DAN SEMINAR NASIONAL PD ABKIN SULAWESI SELATAN

Editor

Suciani Latif, S.Pd. M.Pd

Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Nurhalim AR.S.Pd.M.Pd

Penyelenggara:

PD ABKIN Sulawesi Selatan

Kerjasama

Prodi Bimbingan Konseling FIP UNM

PROSIDING

KONFERENSI DAERAH (KONFERDA) DAN SEMINAR NASIONAL PD ABKIN SULAWESI SELATAN

Hak Cipta @ 2017 Oleh PD ABKIN Propinsi Sulawesi Selatan
Hak Cipta dilindungi undang-undang
Cetakan pertama: 2017
Diterbitkan oleh: Badan Penerbit UNM

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk
apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

TIM PROSIDING

Penasehat dan Penanggung Jawab
Prof. Dr. Alimuddin Mahmud, M.Pd
Dr. Abdullah Sinring, M.Pd
Drs. H Abdullah Pandang, M.Pd
Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons
Dr. Farida Aryani, M.Pd

Narasumber
Prof. Dr.H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd (Guru Besar UPI Bandung)
Dr. Abdulah Sinring. M.Pd (Dekan FIP UNM)
Drs. Ismunandar, MM (Kadis Pendidikan Kota Makassar)

Editor
Suciani Latif, S.Pd. M.Pd
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd
Nurhalim AR.S.Pd.M.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd
Muh. Ikhsan, S.Pd

Diterbitkan Oleh:
Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
ISBN: 978-602-6883-61-2
175 hlm, 29,7 cm

PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga Prosiding Konferda dan Seminar Nasional PD ABKIN Sulawesi Selatan kerjasama dengan Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar telah selesai.

Konferensi Daerah (Konferda) dan Seminar Nasional ini di selenggarakan oleh Pengurus Daerah Propinsi Sulawesi Selatan (PD ABKIN Sulsel) dengan tema "**Optimalisasi Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era MEA**", pada tanggal 4-5 Maret 2017 di Gedung Ballroom Phinisi Lt. 2 UNM, yang diikuti oleh Guru BK, praktisi pendidikan, Dosen, Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh indonesia.

Prosiding ini memuat tentag hasil pemikiran dan hasil penelitian yang telah diseminarkan dan telah dinilai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh tim penyunting dan editor prosiding.

Panitia menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada narasumber, peserta konferda, Seminar Nasional serta editor yang telah berkontribusi, baik dalampelaksanaan Seminar Nasional maupun penerbitan prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan bisa dipakai sebagai rujukan atau referensi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketua Panitia

Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons

DAFTAR ISI

PROSIDING KONFERENSI DAERAH (KONFERDA) DAN SEMINAR NASIONALPD ABKIN SULAWESI SELATAN

1. **Layanan Dasar Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik** 1
   Moh. Rizki Djibran dan Tuti Wantu

2. **Pengaruh Teknik Manajemen Diri Terhadap Kebiasaan Terlambat Pada Siswa Di Man Pangkep** 7
   Aztri Fithrayanidan Hasbahuddin

3. **Konseling *Spritual Teistik* Sebagai Upaya Peningkatan Karakter *Temperance* Siswa SMA** 21
   Akhmad Harum

4. **Pengaruh *Contracting Continyu* Sebuah Pendekatan Behavioristik Dalam Meningkatkan *Self Awarnes*** 31
   Muhammad Ilham Bakhtiar dan Aztri Fithrayani

5. **Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Makassar** 41
   Erni Marlina

6. **Implementasi Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa** 57
   Saniasa

7. **Pengembangan Panduanuntuk Meningkatkan KompetensiGuru BimbinganDan Konseling MelaksanakanPengembanganKarakter SertaMengembangkan Karakter Siswa SMA** 65
   Wenny Hulukati dan Maryam Rahim

8. **Konseling filosofis untuk menangkal generasi tanpa Kaca spion** 73
   Alimuddin Mahmud

9. **Penerapan Layanan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa** 79
   Rosmawati

10. **Efektifitas *Assertive Training* Bagi Siswa Yang Berperilaku *Cyberbullying*** 97
    Farida Aryani

11. **Efektivitas Pelatihan *Self-Compassion* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Remaja Akhir Di SMK** 105
    Ira Magfirah, Muhammad Daud, Dian Novita Siswanti

12. **EfektivitasLayanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Permainan Kelompok Untuk Pembentukan Karakter Siswa** 117
Salmiati

13. **Penggunaan Teknik Asosiasi Bebas Dalam Konseling Kelompok Untuk Membantu Mengentaskan Masalah Siswa** 129
Nur Afriany Syarifuddin

14. **Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X TKJ SMKN 6 Takalar** 133
Tampasera Datar

15. **Hubungan Antara Imogininory AudienceDengan Kepercayaan Diri Siswa Pada SMP Negeri 2 Wabula** 145
Edison

16. **Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas VIII1 Melalui Konseling Eklektik Dengan Perilaku Attending Di SMPN 1 Makassar** 155
Iksan

17. **Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter** 163
Kurniati

18. **Peranan Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Layanan BK Kelompok** 171
Misrawati

PENGEMBANGAN PANDUANUNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELAKSANAKAN PENGEMBANGAN KARAKTER SERTA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA

Wenny Hulukati[1)]
Universitas Negeri Gorontalo, email: wennyhulukati@ung.ac.id

Maryam Rahim[2)]
Universitas Negeri Gorontalo, email: maryamrahim63@gmail.com

Abstract: *This research aim to: (1) Develop guidelines to improve the competence of teachers to implement character education of high school students in class X, (2) Determine whether the guidelines that have been developed can improving guidance and counseling teacher competency in developing the character of high school students, and (3) Determine the influence of guidelines developed for the development of high school students in class X. This research using models of delopment research by Borg and Gall (1989), which involves the following steps : (1) a preliminary study, (2) the development of the draft guidelines, (3) expert validation and revision, (4) small group trial, and revision, (5) a large group trial and final revision. Testing the effectiveness of a guideline to improve the competence of teachers in guidance and counseling high school students character development is done through training, as well as the test of the effectiveness of a guide in developing the character of high school students conducted by quasi phase experiment. This activity result a draft guidelines, which include: (1) Teacher's Guide, (2) Students in the Form Comic Books, (3) Student Worksheet, and (4) Evaluation Guide. Phase II activities generate validated guidelines, which include: (1) Teacher's Guide, (2) Books Students in Comic Form, (3) Student Worksheet, and (4) Evaluation Guide. Based on the results of the training at this stage, the guide has improved guidance and counseling teacher competence in developing the character of high school students. Phase III activities in the form of quasi experiment, found that the use of guidelines that have been developed can develop character of high school students in class X. Thus, these guidelines can be recommended for use guidance and counseling teachers in developing the character of high school students.*

Keyword: *Development, Guide, Competence, Character Building*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah: (1) Mengembangkan panduan yang dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter siswa SMA kelas X, (2) Mengetahui apakah panduan yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter siswa SMA, dan (3) Mengetahui pengaruh panduan yang dikembangkan terhadap pengembangan karakter siswa SMA kelas X.Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang melibatkan langkah-langkah berikut: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan draft panduan, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba kelompok kecil, dan revisi, (5) uji coba kelompok besar dan revisi akhir. Pengujian efektivitas panduan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa SMA dilakukan melalui pelatihan, serta pegujian efektivitas panduan dalam mengembangkan karakter siswa SMA dilakukan melalui *quasi experiment.*Kegiatan tahap Imenghasilkan draft panduan, yang meliputi: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa dalam Bentuk Komik, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi. Kegiatan tahap II menghasilkan panduan

tervalidasi, yang meliputi: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa dalam Bentuk Komik, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi. Berdasarkan hasil pelatihan pada tahap ini, panduan tersebut telah meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter siswa SMA. Kegiatan tahap III dalam bentuk *quasi experiment,*menemukan bahwa penggunaan panduan yang telah dikembangkan dapat mengembangkan karakter siswa SMA kelas X. Dengan demikian panduan ini dapat direkomendasikan untuk digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter siswa SMA.

Kata kunci: Pengembangan, Panduan, Kompetensi, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap pendidikan karakter di Indonesia telah ada dan telah dilaksanakan sejak dahulu baik dalam keluarga maupun di sekolah.Wujud dari perhatian itu adalah terbentuknya masyarakat Indonesia yang aman dan damai serta dikenalnya bangsa Indonesia oleh bangsa-bangsa lain di dunia sebagai bangsa yang berkarakter baik. Seiring dengan berkembangnya zaman, telah terjadi pergeseran nilai yang pada satu sisi turut memberikan akibat negatif bagi perkembangan karakter bangsa Indonesia.

Kondisi sebagian masyarakat Indonesia dewasa ini memberikan gambaran tentang karakter bangsa ini. Penyelesaian masalah yang terjadi di kalangan masyarakat sering dilakukan dengan kekerasan, saling menghujat sudah menjadi hal biasa, korupsi semakin merebak. Di kalangan mahasiswa dan pelajar, tawuran sudah menjadi modelbagi penyelesaian masalah yang mungkin juga sudah menjadi kebanggaan ketika mereka terlibat dalam tawuran dan perilaku kekerasan lainnya. Oleh sebab itu pemerintah meminta berbagai institusi pendidikan untuk segera melakukan upaya-upaya preventifpada agar kondisi ini tidak semakin parah.

Dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (dalam Jalal, 2011), ada enam faktor permasalahan kebangsaan yang menjadi latar belakang pentingnya pengarusutamaan pembangunan dan pendidikan karakter bangsa ini. Enam hal itu adalah *pertama*, disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai pancasila; *kedua*, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila; *ketiga*, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;*keempat*, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa;*kelima*, ancaman disintegrasi bangsa; *keenam,* melemahnya kemandirian bangsa.

Pembentukan karakter melalui pendidikan di SMA perlu dilakukan dengan berbagai cara yang sistematis dan menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SMA. Berdasarkan pengamatan

selama ini pendidikan karakter di SMA selain dilakukan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, juga dilakukan melalui pembiasaan, namun belum dilakukan secara terprogram disebabkan belum ada panduan khusus untuk pendidikan karakter di SMA.

Atas dasar pemikiran inilah maka dikembangkan panduan pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh guru-guru, khususnya guru bimbingan dan konseling agar upaya pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan.Panduan dimaksud selain dapat menjadi pedoman guru juga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya secara mandiri.Panduan ini berupa panduan guru, buku siswa, lembar kerja siswa, serta panduan evaluasi.Panduan siswa dibuat dalam bentuk buku komik sehingga menarik siswa untuk menggunakannya secara mandiri.

Masalah penelitian difoukuskan pada: (1) Bagaimanakah panduan yang dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter siswa SMA?, (2) Apakah panduan yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter siswa SMA?, dan (3) Apakah panduan yang dikembangkan dapat mengembangkan karakter siswa SMA kelas X?. Tujuan penelitian adalah: (1) Mengembangkan panduan yang dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter siswa SMA kelas X, (2) Mengetahui apakah panduan yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling mengembangkan karakter siswa SMA, dan (3) Mengetahui pengaruh panduan yang dikembangkan terhadap pengembangan karakter siswa SMA kelas X.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Karakter

Dalam kehidupan sehari-hari karakter sering disamakan maknanya dengan kepribadian. Allport (dalam Surjabrata, 1986,2) mengatakan bahwa watak atau karakter (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Jika orang bermaksud hendak mengenakan norma-norma, jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah karakter, dan jika orang tidak bermaksud memberikan penilaian, jadi menggambarkan apa danya, maka digunakan istilah kepribadian. Allport menyatakan bahwa: *Character is personality evaluated, anda personality is character devaluated.*

Kata karakter dipakai dalam arti normatif kalau dengan mempergunakan kata karakter tersebut orang bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang sedang diperbincangkan; dalam hubungan dengan hal ini orang dikatakan mempunyai karakter jika sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah baik. Di sisi lain orang dikatakan tidak berkarakter jika

sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma kemanusiaan, norma hukum, norma susila, ataupun norma etika adalah tidak baik.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. *Kamus Besar bahasa Indonesia* tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata "watak" dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata "karakter" tercantum dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat (Raka, dkk; 2011, 36). Selanjutnya Raka, dkk (2011, 36-37) menjelaskan bahwa karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan yang baik.Karakter bersifat memancar dari dalam keluar *(inside-out)*. Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah "apa yang Anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan Anda".

Philips (dalam Syarbini, 2012:45) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistim, yang menlandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Di sisi lain Tafsir (dalam Syarbini, 2012:45) mengananggap karakter lebih dekat atau sama dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Berbagai pendapat tentang karakter menunjukkan bahwa karakter merupakan cerminan atau wujud dari berbagai tata nilai yang telah menjadi milik seseorang.

Jalal mengutip pendapat Marvin Berkowitz (dalam Semiloka Nasional, 28 Mei 2011) mendefenisikan karakter sebagai kumpulan karakteristik psikologis seseorang yang mempengaruhi kemampuan dan disposisi di dalam dirinya berbuat secara moral/kebaikan.Imam Al Ghozali menyebutnya dengan istilah akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.Apabila yang lahir itu adalah tingkah laku yang indah dan terpuji, maka dinamakan akhlaq yang baik, dan apabila yang lahir adalah tingkah laku yang keji, maka dinamakan akhlaq yang buruk.Tingkah laku seseorang adalah lukisan batinnya (Jalal dalam Semiloka, 28 Mei 2011).

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku asli (yang sebenarnya) dari seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di lingkungan masayakat maupun lingkungan bangsa pada umumnya. Norma- norma itu meliputi antara lain norma susila, norma kemanusiaan, norma agama, norma hukum, dan norma etika.

2. Nilai-Nilai Karakter

Karakter seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkannya.Sehingga dapat dikatakan perilaku menggambarkan karakter.Jika perilaku seseorang baik maka orang tersebut dikatakan berkarakter baik, jika perilaku seseorang tidak baik/buruk maka orang tersebut dikatakan berkarakter buruk.Dengan demikian karakter memiliki indicator tertentu.

Lickona (1993) seorang ahli pendidikan karakter dari Carol University, dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika, mengidentifikasi 3 kategori moral, yaitu:

a. *Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral, yaitu hal yang penting untuk diajarkan, yang terdiri dari 6 hal, yaitu (1) *moral awareness*, (2) *knowing moral values*, (3) *perspective talking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, dan (6) *self-knowledge*.
b. *Moral Feeling* atau perasaan tentang moral, yaitu aspek yang perlu ditanamkan kepada siswa yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, yang terdiri dari (1) *conscience* (nurani), (2) *self-esteem* (percaya diri), (3) *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), (4) *loving the good* (mencintai kebenaran), (5) *self-control* (mampu mengontrol diri), (6) *humility* (kerendahan hati).
c. *Moral Action* atau perbuatan moral dalam bentuk tindakan nyata yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan perasaan moral.

Lickona mengemukakan setidaknya ada 6 (enam) nilai karakter yang harus ditanamkan, yaitu: jujur, kasing sayang, keberanian, baik, kontrol diri, dan tekun.

Raka, dkk (2011, 231-232) mengemukakan beberapa kebiasaan baik sebagai indikator kekuatan karakter:

a. Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak "menyontek" dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
b. Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari "kambing hitam", berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
c. Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, sengan menambah pengetahuan.
d. Disiplin diri, dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
e. Kegigihan, dengan indikator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.

f. Apersepsi terhadap kebninekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak "menghakimi" orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.

g. Semangat berkontribusi: dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.

h. Optimisme: dengan indikator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

Sebagai upaya memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang berumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab (Kemendiknas, 2011).

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan.Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis-jenis karakter yang dikembangan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun (Kemendiknas, 2011).

Berkenan dengan berbagai indikator karakter yang telah dijelaskan, maka indikator karakter yang dikembangkan melalui penelitian ini meliputi: (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) semangat belajar, (4) disiplin, (5) kegigihan, (6) apresiasi terhadap kebhinekaan, (7) semangat berkontribusi, dan (8) optimisme.

3. Pendidikan Karakter

Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang sesaat. Karakter harus dibentuk dan membutuhkan proses yang panjang. Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah, termasuk melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sedang memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan karakter. Perhatian ini dipicu oleh kondisi kehidupan masyarakat

Indonesia dari berbagai kalangan yang menunjukkan semakin tidak berkarakternya sebagian masyarakat bangsa ini.

Proses pembentukan karakter *sebenarnya telah dimulai sejak janin dalam* kandungan sang ibu. Perilaku ibu yang sedang mengandung diyakini akan berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Di daerah-daerah tertentu keyakinan ini diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara khusus yang dilaksanakan pada saat ibu sedang berada di usia tertentu dalam kehamilannya.Setelah kelahiran, anak memperoleh pendidikan yang pertama dalam keluarga. Dengan demikian pembentukan karakter telah diterima oleh sang anak dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya, yang dilanjutkan dengan pendidikan di sekolah pada saat anak memasuki usia bersekolah.

Banyak defenisi yang telah dikemukakan tentang pendidikan karakter. Menurut Megawangi (2004,95) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurutnya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.Nilai-nilai ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.

Secara nasional upaya pendidikan karakter telah *tertuang dalam fungsi dan* tujuan pendidikan nasional, yakni: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, telah dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010), disebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2011: 5-6).

4. Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Karakter Siswa

Layanan bimbingan dan konseling menjadi wadah pengembangan karakter siswa, di samping melalui pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Pujiastuti (2013,279). Menurut Pujiastuti (2013)

pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran bidang studi. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah tertuju pada pengembangan domain afektif siswa, yang pada intinya merupakan karakter. Jadi pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling sangat bersentuhan dengan karakter. Karakter seseorang terwujud dalam bentuk perilaku, oleh sebab itu layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada pembentukan perilaku siswa yang berkarakter baik. Layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa dapat dilakukan seperti berikut:

a. Topik Bahasan/Topik Layanan, menyangkut indikator karakter, sebagaimana dalam penelitian ini dibatasi pada indikator: (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) semangat belajar, (4) disiplin, (5) kegigihan, (6) apresiasi terhadap kebhinekaan, (7) semangat berkontribusi, dan (8) optimisme.
b. Strategi Layanan: bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individul. Masing-masing dengan metode/teknik yang bervariasi, seperti: bibliokonseling, cinema therapy, dilema moral, permainan kelompok, diskusi, dan lainnya.
c. Media yang digunakan: buku panduan (sebagaimana dikembangkan dalam penelitian ini), video/film, cart, dan lainnya.
d. Evaluasi: dilakukan melalui test kecenderungan karakter sesuai dengan topik bahasan, observasi perilaku siswa, wawancara, angket, *self report.*

5. Panduan Pendidikan Karakter

Memperhatikan pengertian dan tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya, yang dewasa ini dinilai sedang mengalami degradasi moral, maka pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berkenan dengan hal tersebut maka sangat dibutuhkan guru khususnya guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi di samping komitmen yang tinggi untuk menyukseskan upaya pendidikan karakter dimaksud.

Mengingat bervariasinya kompetensi guru khususnya guru bimbingan dan konseling serta karakteristik peserta didik yang terlibat dalam upaya pendidikan karakter ini, maka dipandang perlu adanya panduan. Fungsi panduan ini di samping memberikan acuan yang sama bagi guru, juga memberikan kondisi yang lebih menarik bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung, termasuk dapat digunakan peserta didik secara mandiri.

Panduan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan guru dan siswa untuk mengunakan dan memahaminyaserta memanfaatkan konten

yang dikembangkan dalam panduan tersebut, (b) Berisi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis, (c) Khusus buku siswa dikembangkan dalam bentuk komik, sehingga menarik siswa SMA kelas IX untuk menggunakannya secara mandiri, (d) Dilengkapi dengan desain cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat sekolah menengah untuk membaca dan memilikinya.Panduan yang dikembangkan terdiri dari 4 bagian, yakni: (1) Bagian 1, Panduan Guru, (2) Bagian 2, Buku Siswa, (3) Bagian 3, Lembar Kerja Siswa, dan (4) Bagian 4, Panduan Evaluasi.

METODE

Penelitian dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, dengan menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal (draft panduan), (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Kegiatan eksperimen dilakukan untuk menguji efektivitas panduan yang telah dikembangkan dalam pengembangan karakter siswa SMA. Eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan rancangan *Pretest dan Postest One Group Design*

Sumber data adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMA Kota Gorontalo sejumlah 12 orang,yang terdiri dari: 3 orang guru BK SMA Negeri 1 Gorontalo, 3 orang guru BK SMA Negeri 3 Gorontalo, 3 orang guru BK SMA Negeri 4 Gorontalo, dan 3 orang guru BK SMA Tridharma Gorontalo.Data dikumpulkan melalui: (a) tes kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling, dan (2) angket karakter siswa.Data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis persentase, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Penelitian tahap I menghasilkan draft panduan, yang terdiri dari:

1) Panduan Guru

Panduan guru berisi tentang: (1) Deskripsi Topik Bahasan, (2) Hasil yang DiharapkanMelaluiLayanan, (3) Bentuk Kegiatan Layanan, (4) Media dan Fasilitas Layanan, dan (5) Prosedur Evaluasi.

2) Buku Siswa

Buku siswa berupa transkrip komik yang terdiri dari 8 (delapan) topik, yakni: Topik 1: Kejujuran, Topik 2: Tanggung Jawab, Topik 3: Disiplin, Topik 4:Semangat Belajar, Topik 5: Kegigihan, Topik 6: Semangat Berkontribusi, Topik 7: Apresiasi Terhadap Kebhinekaan, Topik 8:Optimisme.

3) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa

secara individual maupun kelompok dalam rangka pengembangan karakter.

4) Panduan Evaluasi

Panduan evaluasimerupakan pedoman bagi guru pembimbing dalam melaksanakan evaluasi terhadap kecenderungankarakter siswa selama dan setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling pada setiap aspek karakter. Panduan ini berisi lembar observasi dan angket kecenderungan karakter siswa, beserta pedoman penyekoran /penilaian.

b. Penelitian tahap II menghasilkan panduan tervalidasi yang dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling mengembangkan karakter siswa SMA kelas X.
c. Penelitian tahap III menghasilkan panduan yang teruji kefektifannya dalam mengembangkan karakter siswa SMA kelas X.

Pembahasan

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan menjadi lebih efektif jika dilakukan berdasarkan panduan yang jelas. Panduan menjadi penting terutama jika sebuah kegiatan dilakukan oleh orang yang berbeda yang pasti juga memiliki persepsi dan kemampuan yang berbeda untuk melakukan kegiatan itu. Panduan yang rinci dan jelas akan memudahkan setiap orang yang menggunakan panduan itu serta akan memberikan kesamaan tindakan dalam melakukan kegiatan, sehingga dengan demikian diharapkan akan bermuara pada pencapaian tujuan yang sama pula, sebagaimana telah ditemukan melalui penelitian ini. Namun tidak berarti sebuah panduan akan menutup dan mematikan kreativitas pengguna panduan itu, yakni guru dan siswa. Demikian pula halnya dengan panduan pengembangan karakter yang dikembangkan melalui penelitian ini.

Sebagaimana telah dijelaskan di bab II laporan penelitian ini, panduan pengembangan karakter yang dikembangkan melalui penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran sehingga memudahkan guru dan siswa untuk menggunakan dan memahamiserta mengaplikasikan konten yang dikembangkan dalam panduan tersebut, (b) Berisi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis, (3) Khusus buku siswa dikembangkan dalam bentuk komik, sehingga menarik siswa SMA kelas IX untuk mempelajarinya, minimal membacanya, dan (4) Dilengkapi dengan desain cover, huruf dan warna yang menarik sehingga memotivasi siswa tingkat sekolah menengah untuk membaca dan memilikinya. Karakteristik panduan inilah yang diasumsikan memudahkan guru melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter

siswa, serta dapat mengembangkan karakter siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Panduan yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter siswa SMA, serta dapat mengembangkan karakter siswa SMA kelas X. Oleh sebab itu panduan ini dapat direkomendasikan untuk digunakan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan untuk pengembangan karakter siswa SMA.

DAFTAR RUJUKAN

Borg,W.R.and Gall,MD. 1983. *Educational Research* : An Introduction. London Longman, Inc.

Jalal, Fasli. 2011. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter*. Makalah yang Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional dengan Tema "Bangsa Berkarakter Kunci Indonesia Bangkit", tanggal 28 Mei 2011. Jakarta.

Lickona, Thomas. 1993. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York. Bantam Books.*

Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta. Indonesia Heritage Foundation.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.

Pujiastuti, Pratiwi. 2013. *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Sains,* halaman 271-285. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah. Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta. Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. CV. Rajawali.

Syarbini, A. 2012. Buku Pintar Pendidikan Karakter. Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah. Jakarta. Prima Pustaka.

PROSIDING KONFERDA DAN SEMINAR NASIONAL
PD ABKIN SULAWESI SELATAN KERJASAMA PRODI BK UNM

ISBN 978-602-6883-61-2

9 786026 883612 >

UPT Badan Penerbit UNM
Alamat: Gedung Hotel Lamacca Lt. 1 Kampus Gunung Sari Baru
Jl. A. P. Pettarani Makassar 90222 Telepon/Fax: (0411) 855 199
Email: badanpenerbitunm@gmail.com

PD ABKIN SulSel
Prodi BK S1 & S2
Universitas Negeri Makassar

SERTIFIKAT

Nomor: 10/PP/PD-ABKIN-SULSEL/II/2017

Diberikan Kepada

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

Sebagai Pemakalah

Pada Seminar Nasional Konferensi Daerah ABKIN SULSEL, dengan tema "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa di Era MEA" yang diselenggarakan oleh PD ABKIN SULSEL dan Prodi BK S1 dan S2 di Ballroom Phinisi lantai 2 Universitas Negeri Makassar pada tanggal 5 Maret 2017

Mengetahui
Ketua Umum PD ABKIN Sul-Se

Drs. Abdullah Pandang, M. Pd
NA. 731021600603120 15

Ketua Panitia

Dr. Abdul Saman, M. Si. Kons
NA. 012/PB-ABKIN/SULSEL/201

Sekertaris Panitia

PANITIA
PD. ABKIN SULSEL

Muh. Ilham Baktiar, S. Pd., M. Pd.
NA. 7315288603091215